

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi sektor pertanian ke sektor industri dalam meningkatkan perekonomian negara. Sebagai negara agraris, peran sektor pertanian tetap berperan dalam kemajuan sektor industri. Oleh karena itu agroindustri merupakan solusi untuk membentuk struktur ekonomi yangimbang antara bidang industri dengan dukungan pertanian yang kuat, sesuai dengan visi dan misi pembangunan pertanian yaitu terwujudnya pertanian modern, tangguh, dan efisien menuju masyarakat yang sejahtera. Perkembangan industri pedesaan menempatkan industri kecil dalam kedudukannya sehingga mempunyai manfaat ekonomi. Industri kecil menciptakan peluang usaha dengan biaya yang relatif murah, berperan dalam peningkatan dan mobilisasi hubungan domestik kecil serta dapat berkedudukan komplementer terhadap industri sedang dan besar (Saleh, 1993).

Industri emping melinjo merupakan salah satu dari usaha pembangunan ekonomi industri nasional, untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani sehingga pola konsumsi keluarga akan meningkat jumlahnya dan bervariasi. Emping melinjo merupakan komoditas sektor industri kecil yang potensial dan memiliki prospek yang cukup cerah karena merupakan olahan biji melinjo yang paling masyarakat sehingga menarik untuk dikembangkan. Emping melinjo adalah salah satu varian makanan tradisional

Indonesia, dan sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Makanan kecil ini berbahan dasar biji buah melinjo (*Gnetum gnemon*) dan diolah dalam *home industri* mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan rasa yang khas.

Industri emping melinjo merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Batang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang (2018) jumlah industri mencapai 5.621 unit dan produksi rata-rata mencapai 6.729.000 kg maka industri emping melinjo menjadi salah satu industri terbesar di Kabupaten Batang.

Tabel 1. Kelompok Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Batang

Jenis Industri	Produksi Utama	Industri	Tenaga kerja	Produksi	
				Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tahu	Tahu kedelai	97	360	Kg	2.027.000
2. Berbagai macam krupuk	Krupuk	125	375	Kg	2.187.000
3. Makanan sejenis krupuk	Rengginang	55	146	Kg	16.500
	Kue basah	56	198	Kg	42.500
	Marning dll	24	72	Kg	204.000
4. Kue basah, makanan lainnya	Sari kelapa	1	3	Kg	660
	Emping melinjo	5.621	16.868	Kg	6.729.000

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka, 2018

Persebaran industri usaha emping melinjo terdapat hampir di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Batang, usaha emping melinjo tersebar di 8 Kecamatan yaitu di Kecamatan Bawang, Tersono, Subah, Banyuputih, Limpung, Reban, Blado, dan Pecalungan.

Tabel 2. Persebaran Industri Emping Melinjo di Kabupaten Batang Tahun 2019

Kecamatan	Unit Usaha (unit)	Nilai Produksi (Rp.000)
Bawang	846	25.380.000
Tersono	878	26.340.000
Subah	696	20.880.000
Banyuputih	708	21.240.000
Limpung	1870	56.100.000
Blado	423	12.690.000
Reban	682	20.460.000
Pecalungan	147	4.410.000

Sumber: Disperindagkop Kab. Batang, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas Kecamatan Limpung merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang memproduksi emping melinjo di Kabupaten Batang yang berkembang dan menjadi salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Batang. Dengan jumlah unit usaha mencapai 1.870 unit serta dengan nilai produksi mencapai Rp. 56.100.000.000,- sehingga Kecamatan Limpung dikenal oleh masyarakat luas sebagai sentra produksi emping melinjo.

Salah satu desa di Kecamatan Limpung yang memproduksi emping melinjo adalah di Desa Plumbon yang terletak di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang berjarak sekitar 30 km arah timur dari pusat kota Batang dengan jumlah penduduk sekitar 2795 orang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain sektor pertanian, di desa Plumbon juga terdapat sektor industri rumahan (*home industry*) emping *klethuk* (emping melinjo manis) yang sangat membantu dalam peningkatan pendapatan warga desa yang tidak memiliki keahlian atau kompetensi tertentu terutama bagi ibu-ibu di desa. Banyak ibu-ibu di desa yang bekerja sampingan sebagai karyawan di *home industry* emping manis. Di Desa Plumbon sendiri terdapat dua jenis pengrajin

emping, yaitu pengrajin emping biasa dan emping manis. Pengrajin emping biasa dilakukan oleh hampir sebagian besar warga desa di rumah mereka masing-masing dengan jumlah produksi yang tidak begitu banyak. Selain itu terdapat 5 *home industry* olahan emping manis di Desa Plumbon yang mampu menyerap puluhan tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menganalisis nilai tambah serta kelayakan finansial produk. Analisis nilai tambah dan kelayakan finansial diperlukan untuk mengetahui berapa besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan emping melinjo manis serta melihat apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan jika dilihat dari aspek finansial. Mengingat potensi perkembangan emping melinjo manis yang mulai banyak digemari oleh masyarakat dan sebagai salah satu variasi dari olahan emping melinjo serta permintaan akan emping melinjo manis yang terus meningkat setiap tahunnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pemilik usaha *home industry* emping melinjo manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
2. Berapa nilai tambah dari usaha emping manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
3. Berapa besar biaya, pendapatan serta analisis finansial dari agroindustri emping manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil pemilik usaha *home industry* emping melinjo manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

2. Mengetahui berapa nilai tambah dari usaha emping manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
3. Mengetahui besar biaya, pendapatan serta analisis finansial dari agroindustri emping manis di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha emping melinjo dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pemilik *home industry* emping melinjo, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengolahan emping melinjo manis.
3. Permasalahan yang dikaji terkait dengan profil *home industry* emping melinjo manis, jumlah biaya, penerimaan, pendapatan, nilai tambah, serta analisis finansial produk.

4. Data yang digunakan dalam analisis nilai tambah dan analisis kelayakan finansial adalah data *time series* yaitu data selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018.

